

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maternal Mortality Rate (MMR) merupakan Angka Kematian ibu (AKI) adalah salah satu ukuran dalam menentukan kesejahteraan penduduk di Indonesia (Radharani, Suarniti dan Marhaeni, 2022). Peningkatan jumlah AKI mencapai 3.572 kematian menyebabkan pemerintah menjadi kesulitan untuk mengendalikan AKI di Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Badan Pusat Statistika (BPS) Tahun 2020 menyatakan jumlah penduduk meningkat dari 200 juta pada tahun 2019 menjadi 270 juta pada tahun 2020, dengan kisaran 2,15% hingga 2,49% (BPS, 2020). Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk: kesuburan, kematian, dan migrasi (Arum dan Sujiyatini, 2017).

Meihartati (2017) menyatakan dalam rangka menghambat jarak kehamilan dan jumlah kelahiran dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Rancangan program KB memiliki tujuan agar mampu mengontrol laju pertumbuhan penduduk di suatu negara. Hal tersebut dapat menekan kepadatan serta ledakan penduduk pada suatu wilayah. WHO menyatakan bahwasannya KB merupakan cara yang diperlu dalam mengatur jumlah serta jarak dalam rangka mendapatkan keturunan sesuai dengan keinginan. Untuk mencapai hal tersebut terdapat beberapa cara seperti penundaan kehamilan melalui program kontrasepsi serta perencanaan KB (WHO, 2016).

Program KB memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesehatan Indonesia yakni kesehatan keluarga. Salah satu tujuan dalam program KB adalah dapat mewujudkan terbentuknya keluarga yang ideal dan berkualitas (Widnyaningsih *et al.*, 2022). Pada tahun 2024 pengguna KB menurun dari 10,2% menjadi 7,4% sehingga terdapat program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dengan tujuan untuk menurunkan jumlah pengguna KB yang tidak terpenuhi dan meningkatkan proporsi penggunaan kontrasepsi modern dari 57,2% menjadi 63,4% (Kemenkes RI, 2021). Program KB bertujuan untuk menjangkau Pasangan Usia Subur (PUS), dengan fokus khusus pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan rentan usia 15 – 49 tahun (BKKBN, 2017).

Dalam rangka peningkatan akses dan kualitas layanan, Menteri Kesehatan menyempurnakan terobosan Program Perencanaan Kehamilan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker guna mempercepat penurunan AKI dan AKB. Hal tersebut merupakan kegiatan pembangunan komunitas yang meningkatkan kesadaran tentang perlunya tindakan dan perencanaan untuk menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir. Kehamilan Trimester III adalah masa kehamilan yang dinantikan oleh ibu hamil. Ibu hamil siap untuk merencanakan kehamilan, menghindari berbagai masalah yang akan muncul setelah melahirkan serta rencana terkait penggunaan alat kontrasepsi paca persalinan (Prawirohardjo, 2014).

Salah satu metode yang disarankan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yakni Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan metode kontrasepsi yang bertujuan untuk menunda, menjarangkan dan menghentikan kesuburan dalam rentang waktu yang panjang. MKJP lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya dengan tingkat kegagalan rendah. Selain itu,

komplikasi yang ditimbulkan apabila menggunakan MKJP juga cenderung lebih tidak berisiko daripada metode kontrasepsi lainnya. Jenis MKJP tersebut antara lain Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) yakni implan, Metode Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Pria (MOP), dan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) (Handayani, 2019).

AKBK adalah salah satu MKJP, dikenal dengan sebutan KB implan atau susuk yang merupakan alat kontrasepsi dengan ukuran kecil serta memiliki bentuk seperti batang korek api atau tabung kecil (Ernawati *et al.*, 2022). Cara kerja AKBK yakni dengan mengeluarkan hormon progestin secara perlahan guna mencegah kehamilan kurun waktu 3 tahun (Lestari dan Karlina, 2020). Kelebihan penggunaan AKBK adalah efektivitasnya yang tinggi, perlindungan terhadap jangka panjang, pengurangan yang cepat, sifat bebas estrogen, tidak perlu pemeriksaan harian, tidak dapat mengganggu aktivitas seksual, dan tidak dapat mengganggu produksi ASI. Apabila dibandingkan dengan AKDR, AKBK memiliki tingkat kegagalan yang lebih kecil. AKBK atau implan memiliki efektivitas mencegah kehamilan lebih dari 99% (Ernawati *et al.*, 2023) dengan tingkat kegagalan 0,2 kehamilan dari 100 perempuan (Anita *et al.*, 2023).

Profil Kesehatan Indonesia (2021) menyebutkan bahwa data pengguna KB aktif adalah sebagai berikut: MOP (0,2%), MOW (3,1%), kondom (1,8%), AKBK (5,4%), suntik 1 bulan (6,1%), suntik 3 bulan (59,9%), AKDR (8,0%), Pil (15,8%) (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan statistik Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, persentase pengguna KB aktif tertinggi pada tahun 2022 terdapat pada AKDR (28,34%), sedangkan AKBK hanya meraih persentase pengguna tertinggi kedua (12,34%). Persentase cakupan pada Kabupaten Klungkung adalah AKDR 15,07%

dan AKBK 5,4%. Pada tahun 2022 diketahui jangkauan penggunaan KB aktif di UPTD Puskesmas Dawan I cenderung rendah meliputi AKDR (30,04%) dan AKBK tercatat juga rendah yaitu hanya 8,56%. Dampak dari cakupan AKBK yang rendah akan mengakibatkan pertumbuhan penduduk tidak terkendali, taraf hidup Masyarakat menjadi rendah sehingga tujuan untuk menurunkan angka kematian ibu bayi juga tidak tercapai.

Rendahnya pemanfaatan AKBK dapat disebabkan oleh beberapa variabel, antara lain tingkat pengetahuan, sosial budaya, ekonomi, dan personal. Adapun Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan cakupan peserta KB berdasarkan Undang-Undang no 52 Tahun 2009 tentang Program Kependudukan dan keluarga Berencana (KKBPK) di Indonesia, dengan membentuk program Kampung KB yaitu fokus pada pengembangan desa yang terintegrasi dengan program KB. Selain itu juga dibentuk Program Generasi Berencana (GenRe). Program ini menargetkan remaja dan pemuda untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang KB termasuk KB Implan/AKBK. Upaya pemerintah meningkatkan cakupan peserta AKBK menunjukkan hasil yang positif. Pada Tahun 2022, cakupan peserta AKBK meningkat menjadi 6,8 % dari tahun 2021 yaitu 5,4 %.

Sikap didefinisikan sebagai respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau item tertentu mencakup opini dan unsur afektif yang bersangkutan. Informasi yang baik terkait KB diperlukan untuk membentuk sikap positif terhadap perencanaan keluarga berencana. Peningkatan kepatuan penggunaan KB selaras dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2018). Puspitasari, dkk. (2023) mengungkapkan dalam penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang KB dengan sikap dalam memilih KB. Semakin baik

pengetahuan tentang KB makin semakin meningkatkan sikap positif terhadap KB, sehingga dapat meningkatkan penggunaan KB.

Berdasarkan studi wawancara pada 10 Ibu hamil terkait pemilihan kontrasepsi yang berkunjung ke puskesmas didapatkan hasil bahwa terdapat 5 orang yang tidak mengetahui efek samping pemakaian AKBK. Dua orang Ibu mengatakan jika menggunakan AKBK akan menimbulkan efek buruk seperti mitos tentang kapsul AKBK bisa berpindah lokasi dari tempat pemasangannya ke organ lain . Tiga orang ibu mengungkapkan kekhawatirannya bahwa pembatasan mengangkat benda berat dengan tangan kaitannya dengan penggunaan AKBK dapat mengganggu rutinitas mereka.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu diteliti tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil trimester III Tentang AKBK dengan sikap dalam pemilihan AKBK di UPTD Puskesmas Dawan I?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang ingin diteliti adalah Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang Alat Kontrasepsi Bawah Kulit dengan sikap dalam pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit di UPTD Puskesmas Dawan I?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang AKBK dengan sikap dalam pemilihan AKBK di UPTD Puskesmas Dawan I.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil trimester III tentang AKBK di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dawan I
- b. Mengidentifikasi sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan AKBK di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dawan I
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang AKBK dengan sikap dalam pemilihan AKBK di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dawan I.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sumber atau referensi untuk penelitian tambahan tentang AKBK, serta untuk mengkaji pengetahuan dan informasi mengenai hubungan sikap ibu trimester III dalam memilih AKBK dan pemahamannya terhadap AKBK.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi institusi pendidikan

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan literasi informasi di perpustakaan dan menjadi model bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terkait AKBK.

b. Manfaat bagi mahasiswa

Dapat memberikan pengetahuan dan cara pandang ilmiah baru kepada mahasiswa, khususnya tentang hubungan antara sikap memilih AKBK dengan pemahaman tentang ibu hamil trimester ketiga.

c. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan menggunakan temuan ini sebagai dasar dalam rangka peningkatan kualitas pemberian informasi dan pendidikan pada trimester III, bayi, keluarga, dan masyarakat sehingga menghasilkan pemilih AKBK semakin tinggi.